

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia merupakan usaha bersama yang menggambarkan demokrasi ekonomi berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mencapai kemakmuran bangsa. Berangkat dari pemahaman dan keinginan yang kuat untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya, tumbuhlah koperasi yang berasal dari kalangan rakyat ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme yang semakin memuncak pada abad ke-20. Menurut UU RI No.25 tahun 1992 Bab 1 Pasal 1, koperasi didefinisikan sebagai:

“Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat harus makin dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya serta dibina dan dikelola secara efisien supaya dapat tumbuh dan berkembang. Dengan adanya peningkatan kegiatan koperasi tersebut, diharapkan mampu memainkan peranan yang sesungguhnya dalam tata ekonomi Indonesia yang sesuai dengan prinsip percaya kepada kemampuan sendiri.

Pengertian koperasi disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial tetapi secara juga telah mencerminkan norma norma dan kaidah-kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia. Norma dan

kaidah tersebut dalam UU RI No.25 Pasal 4 tahun 1992 lebih tegas dijabarkan dalam fungsi dan peran koperasi Indonesia sebagai:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khusus dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Untuk itu perlu kiranya koperasi memperoleh dukungan, perlindungan dan pengembangan serta pengelolaan yang baik, agar peran koperasi tersebut dapat diwujudkan, terutama yang berkaitan dengan usaha-usaha anggota yang mempunyai skala kecil dan menengah.

Untuk mewujudkan harapan dan tujuan koperasi, maka dalam melakukan usahanya koperasi harus dapat mengembangkan dan memperluas skala usahanya sehingga dapat menggali dan mengelola seluruh sumber-sumber yang tersedia diwilayah kerjanya. Kehadiran koperasi dalam berbagai usaha diharapkan dapat terwujud suatu kemandirian. Salah satu tugas koperasi ialah dapat meningkatkan kemampuan ekonomi rumah tangga anggotanya dengan cara memberikan pelayanan yang nyata sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

Koperasi Kesejahteraan Warga Sindanggalih (KERSAGALIH) Desa Sindanggalih saat ini bergerak dikegiatan simpan pinjam koperasi berada di Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Dengan badan hukum nomor 191/BH/XIII.B/DKUB/XI/2015 pada tanggal 24 November 2015. Berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengurus 2019, diperoleh informasi bahwa Koperasi Kesejahteraan Warga Selaawi Sindanggalih mempunyai anggota sebanyak 280 orang. Unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Kesejahteraan Warga Selaawi Sindanggalih adalah unit Usaha Simpan Pinjam (USP) dan mulai merintis usaha dibidang perdagangan.

Permodalan koperasi difokuskan pada Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Manasuka serta cadangan dari Koperasi. Permodalan di Koperasi Kersagalih memiliki kecenderungan naik turun setiap tahunnya dengan adanya penambahan anggota serta meningkatnya kepercayaan anggota Koperasi dengan menyimpan dana di Koperasi. Total simpanan modal Koperasi yang terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Manasuka serta cadangan dari Koperasi pada tahun 2015 mencapai Rp 4.635.130.000,-, kemudian pada tahun 2016 total modal koperasi turun di angka Rp 4.626.001,-, selanjutnya tahun 2017 total modal Koperasi Kersagalih kembali naik mencapai nilai Rp 4.902.294.000,-, selanjutnya tahun 2018 total modal mencapai Rp 5.356.785.000,-, dan kemudian pada tahun 2019 total modal Koperasi Kersagalih mencapai Rp 5.346.785.000.-.

Dalam survey pendahuluan yang telah dilakukan, usaha koperasi dapat dikembangkan menyesuaikan dengan kebutuhan anggota. Selain dibutuhkan anggota, koperasi mampu dari sisi permodalan adanya unit usaha pupuk organik.

Memperhatikan bahwa dominan anggota bergerak dalam usaha pertanian, maka atas usulan dari beberapa kelompok tani dan menjadi rencana kerja pengurus dalam pengembangan usaha, maka koperasi merencanakan membuka unit usaha baru, yaitu produksi pupuk organik.

Menurut Syahyuti (2007), peranan pupuk sangat signifikan dalam peningkatan produksi pangan dan kualitas hasil komoditas pertanian. Ketersediaan pupuk sehingga di tingkat petani penting untuk dilakukan dengan memenuhi azas enam tepat yakni, tepat waktu, jumlah, jenis, tempat, mutu, dan tepat harga, agar petani dapat menerapkan teknologi pemupukan berimbang sesuai dengan rekomendasi spesifik lokasi.

Usaha peningkatan produksi dalam negeri dapat dilakukan dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian, khususnya pemupukan yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil, terutama pemupukan dengan pupuk majemuk NPK (Baharsjah dkk., 1988). Kelebihan pemakaian pupuk kimia adalah unsur hara yang terkandung dalam pupuk cepat terurai, lebih cepat terserap oleh tumbuhan, karena pupuk kimia telah dikonsentrasikan pada jenis unsur tertentu, sementara kekurangan penggunaan pupuk kimia adalah karena cepat terurai di alam, sehingga untuk mendapatkan efisiensi pemupukan yang optimal harus dengan dosis yang tepat, apabila pemakaian pupuk berlebihan akan merusak tanaman, ketersediaan pupuk tidak terjamin, harga pupuk kimia relatif tinggi, terlalu sering menggunakan pupuk kimia dapat mengakibatkan tidak seimbangnya unsur hara dalam tanah dan menurunkan PH tanah, dan penggunaan yang terlalu sering dapat membuat tanah tidak bisa menyimpan kandungan air didalam tanah,

sehingga tanah akan cepat kering (Leiwakabessy dan Sutandi, 2004). Kelebihan pupuk organik dibuat sendiri karena bahan pembuat pupuk organik bisa didapat dari alam, kandungan unsur mikro lebih lengkap dibandingkan dengan pupuk kimia, meningkatkan suplai bahan organik dan unsur hara untuk lahan, jika unsur hara meningkat maka dengan sendirinya akan memperbaiki sifat kimia dan biologi tanah, menjaga kelembaban dari tanah sehingga akan mengurangi tekanan atau tegangan struktur tanah pada tanaman, meningkatkan daya ikat tanah, lebih aman bagi tanaman serta lingkungan dan hasil tanaman pun lebih sehat untuk manusia. Sementara kekurangan pupuk organik kandungan unsur hara pada pupuk organik kecil maka jumlah pupuk yang diberikan relatif lebih banyak dibandingkan dengan pupuk kimia, produksi pupuk organik lebih lama, kandungan unsur hara dalam pupuk organik sulit diprediksi, respon tanaman lebih lambat dan pupuk organik sering menjadi faktor pembawa hama penyakit karena mengandung larva atau telur serangga sehingga tanaman dapat diserang (Marsono dan Paulus, 2001).

Salah satu teknologi budidaya yang perlu diperhatikan dalam usaha meningkatkan produksi tanaman adalah penggunaan pupuk secara tepat dan varietas tanaman yang lebih responsif terhadap pupuk. Penggunaan pupuk secara tepat meliputi tepat jenis, tepat dosis, tepat bentuk, tepat waktu, cara pemberian dan tepat harga. Masalah pupuk menjadi semakin terasa penting karena semakin tingginya harga pupuk sebagai akibat dari kurangnya subsidi biaya produksi pupuk oleh pemerintah. Di satu sisi penggunaan pupuk merupakan aspek teknik

budidaya yang sangat penting, sedangkan pada sisi lain peningkatan penggunaan pupuk tidak sebanding dengan kenaikan produksi tanaman.

Penggunaan pupuk terutama pupuk buatan merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan produksi pangan dan pencapaian swasembada beras di Indonesia. Pupuk yang biasa digunakan adalah pupuk tunggal dan pupuk majemuk. Usaha meningkatkan produksi tanaman pangan dapat dilakukan dengan cara pemupukan berimbang, efektif dan efisien.

Saat ini anggota koperasi yang menjadi petani, membeli pupuk kimia dari pasar bebas dan dirasakan harga jual pupuk kimia tersebut relatif lebih mahal, serta terkendala dengan jarak. Harga pupuk kimia saat ini seperti Urea seharga Rp. 93.000/50 kg, pupuk NPK Phonska seharga Rp.135.000/50 kg, pupuk Triple Super Phosphate (TSP) seharga Rp.125.000/50 kg. Kebutuhan rata-rata terhadap pupuk dalam satu kali panen diperkirakan mencapai 3 sampai 4 kuintal perhektar. Jumlah anggota koperasi pada tahun 2019 adalah 280 anggota dengan rincian 104 laki-laki dan 176 perempuan. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dengan hasil musyawarah dalam rapat anggota tahunan (RAT), berdasarkan permintaan dari anggota koperasi, dibentuk kepengurusan untuk pembentukan unit usaha produksi pupuk organik di Koperasi Kesejahteraan Warga Selaawi Sindanggalih.

Dengan mahalnya harga pupuk, terkadang para petani memberikan pupuk tidak sesuai dengan aturan karena ketidak mampuan memberi pupuk akhirnya ketika panen tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sementara dalam perhitungan secara sederhana menunjukkan bahwa koperasi akan berperan besar dalam pelayanan kepada anggota, apabila memiliki unit usaha produksi pupuk organik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun kelayakan produksi pupuk organik di Koperasi Kersagalih dan mengambil judul penelitian “**STUDI KELAYAKAN PRODUKSI PUPUK ORGANIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN KEPADA ANGGOTA**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kekuatan dan kelemahan koperasi dalam rencana pendirian unit usaha produksi pupuk organik
2. Bagaimana kelayakan unit usaha produksi pupuk organik dari aspek pasar.
3. Bagaimana kelayakan unit usaha produksi pupuk organik dari aspek operasional atau produksi.
4. Bagaimana kelayakan unit usaha produksi pupuk organik dari aspek organisasi atau sumber daya manusia.
5. Bagaimana kelayakan unit usaha produksi pupuk organik dari aspek keuangan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan, menganalisis data, dan informasi untuk digunakan dalam pemecahan masalah-masalah yang telah diidentifikasi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koperasi dalam rencana pendirian unit usaha produksi pupuk organik
2. Untuk mengetahui kelayakan unit usaha produksi pupuk organik ditinjau dari aspek pasar.
3. Untuk mengetahui kelayakan unit usaha produksi pupuk organik ditinjau dari aspek operasional atau produksi.
4. Untuk mengetahui kelayakan unit usaha produksi pupuk organik ditinjau dari aspek organisasi atau sumber daya manusia.
5. Untuk mengetahui kelayakan unit usaha produksi pupuk organik ditinjau dari aspek keuangan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dalam setiap penelitian diharapkan mempunyai beberapa kegunaan yang dapat menjadi motivasi bagi peneliti seperti:

1. Dalam aspek ini dapat memperkaya khasanah serta pengembangan ilmu koperasi pada umumnya serta khususnya pada bidang manajemen bisnis dalam pelaksanaan studi kelayakan produksi pupuk organik agar dapat memberikan pertambahan pendapatan.
2. Peneliti dapat jadi acuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan dalam peneliti seberapa jauh kemampuan dalam meneliti, menelaah, serta menganalisis suatu masalah dan bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode ilmu yang telah dipelajari.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai bahan informasi bagi koperasi yang bersangkutan serta koperasi lainnya dalam unit usaha produksi pupuk organik.



IKOPIN